

MRR. Tiyas Maheni, S.H., M.H.
Ahmad Fajar, M.Ag.
Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si.
Dr. Ida Farida, S.H., M.H.
Muhammad Ali Holle, S.Pd.I, M.Pd
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

A photograph of a silver compass resting on a green map. The compass needle points towards the top right. The map shows various lines and markings, including a scale from 300 to 340 and 0 to 40. The background of the cover is a mix of teal and red with white curved borders.

LITERASI SOSIAL DAN KEMANUSIAAN: MANUSIA & PERADABAN

LITERASI SOSIAL DAN KEMANUSIAAN:
MANUSIA DAN PERADABAN

MRR. Tiyas Maheni, S.H., M.H.

Ahmad Fajar, M.Ag.

Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si.

Dr. Ida Farida, S.H., M.H.

Muhammad Ali Holle, S.Pd.I, M.Pd

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202382101, 17 September 2023
Pencipta	
Nama	: MRR. Tiyas Maheni, S.H., M.H., Ahmad Fajar, M.Ag. dkk
Alamat	: Perum Orchid Regency D7, Jl. Mandor Sanim RT 03/07, Kukusan, Beji, Depok, Jawa Barat, 16425
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: MRR. Tiyas Maheni, S.H., M.H., Ahmad Fajar, M.Ag. dkk
Alamat	: Perum Orchid Regency D7, Jl. Mandor Sanim RT 03/07, Kukusan, Beji, Depok, Jawa Barat, 16425
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: LITERASI SOSIAL DAN KEMANUSIAAN: MANUSIA DAN PERADABAN
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 17 September 2023, di Surakarta (solo)
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000515054

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dissananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer

Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	MRR. Tiyas Maheni, S.H., M.H.	Perum Orchid Regency D7, Jl. Mandor Sanim RT 03/07, Kukusan, Beji, Depok
2	Ahmad Fajar, M.Ag.	Kp. Margamukti RT/RW 009/004 Desa Cilandak, Cibatu, Purwakarta
3	Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si.	Jati Padang Poncol III/21, RT/RW 003/008, Kel. Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta
4	Dr. Ida Farida, S.H., M.H.	Jl. R.E. Martadinata No. 138 Rt. 001/003 Pasirdatar Mekarjaya, Baregbeg, Ciamis
5	Muhammad Ali Holle, S.Pd.I,M.Pd	Jl. Trans Seram RT 14 Kelurahan Letwara, Kota Masohi, Maluku Tengah
6	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd	Tanjung, RT 02/RW 05, Juwiring, Klaten

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	MRR. Tiyas Maheni, S.H., M.H.	Perum Orchid Regency D7, Jl. Mandor Sanim RT 03/07, Kukusan, Beji, Depok
2	Ahmad Fajar, M.Ag.	Kp. Margamukti RT/RW 009/004 Desa Cilandak, Cibatu, Purwakarta
3	Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si.	Jati Padang Poncol III/21, RT/RW 003/008, Kel. Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta
4	Dr. Ida Farida, S.H., M.H.	Jl. R.E. Martadinata No. 138 Rt. 001/003 Pasirdatar Mekarjaya, Baregbeg, Ciamis
5	Muhammad Ali Holle, S.Pd.I,M.Pd	Jl. Trans Seram RT 14 Kelurahan Letwara, Kota Masohi, Maluku Tengah
6	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd	Tanjung, RT 02/RW 05, Juwiring, Klaten



LITERASI SOSIAL DAN KEMANUSIAAN: MANUSIA DAN PERADABAN

Penulis:

MRR. Tiyas Maheni, S.H., M.H.
Ahmad Fajar, M.Ag.
Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si.
Dr. Ida Farida, S.H., M.H.
Muhammad Ali Holle, S.Pd.I, M.Pd
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii, 91, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-150-5

Cetakan Pertama:

September 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku kolaborasi ini dapat dipublikasikan diharapkan sampai ke hadapan pembaca. Buku ini ditulis oleh sejumlah Dosen dan Praktisi dari berbagai Institusi sesuai dengan kepakarannya serta dari berbagai wilayah di Indonesia.

Terbitnya buku ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam ilmu pengetahuan dan tentunya memberikan nuansa yang berbeda dengan buku lain yang sejenis serta saling menyempurnakan pada setiap pembahasannya yaitu dari segi konsep yang tertuang sehingga mudah untuk dipahami. Sistematika buku yang berjudul “Literasi Sosial Dan Kemanusiaan: Manusia Dan Peradaban” terdiri dari 6 Bab yang dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab 1 Manusia Sebagai Makhluk Berbudaya, Beretika dan Berestetika

Bab 2 Hakikat Manusia dan Peradaban

Bab 3 Dinamika Peradaban Global

Bab 4 Peran Nilai dan Norma Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat

Bab 5 IPTEK Dalam Dinamika Perubahan Peradaban Masyarakat

Bab 6 Eksistensi Manusia Dalam Pembangunan Berkelanjutan

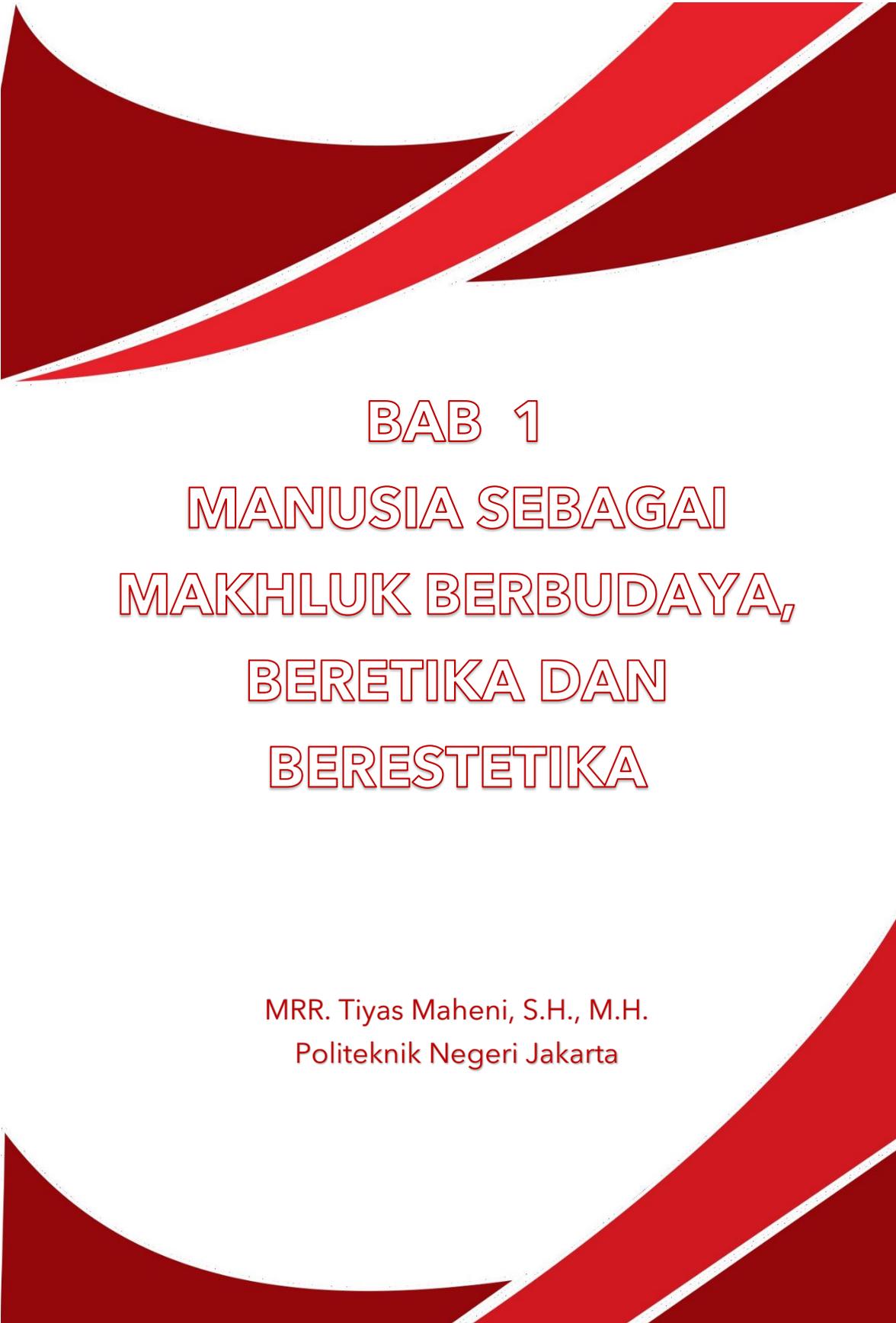
Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Direktur Tahta Media
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Bab 1 Manusia Sebagai Makhluk Berbudaya, Beretika dan Berestetika MRR. Tiyas Maheni, S.H., M.H. Politeknik Negeri Jakarta	
A. Pendahuluan.....	2
B. Manusia Sebagai Makhluk Berbudaya	3
C. Manusia Sebagai Makhluk Beretika	7
D. Manusia Sebagai Makhluk Berestetika.....	11
Daftar Pustaka	15
Profil Penulis	16
Bab 2 Hakikat Manusia dan Peradaban Ahmad Fajar, M.Ag., STAI DR.KH.EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia	
A. Pendahuluan.....	18
B. Sejarah Singkat Manusia.....	18
C. Hakikat Manusia	22
D. Hakikat Peradaban	26
Daftar Pustaka	34
Profil Penulis	37
Bab 3 Dinamika Peradaban Global Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si. Universitas Islam Jakarta	
A. Hakikat Peradaban	39
B. Manusia Sebagai Makhluk Beradab dan Masyarakat Beradab.....	40
C. Tantangan Peradaban Global	41
Daftar Pustaka	48
Profil Penulis	49
Bab 4 Peran Nilai dan Norma Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Dr. Ida Farida, S.H.,M.H. Universitas Galuh	
A. Pendahuluan.....	51

B. Pengertian Nilai dan Norma.....	52
C. Peran Nilai Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat.....	52
D. Peran Norma Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat.....	55
E. Hubungan Antara Nilai dan Norma Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat.....	57
F. Implementasi Nilai dan Norma Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat.....	58
G. Tantangan Dalam Mempertahankan dan Mengembangkan Nilai dan Norma	59
H. Contoh Nilai dan Norma Dalam Masyarakat Indonesia	60
I. Kesimpulan	61
Daftar Pustaka	64
Profil Penulis	66
Bab 5 IPTEK Dalam Dinamika Perubahan Peradaban Masyarakat	
Muhammad Ali Holle, S.Pd.I,M.Pd	
STAI Said Perintah Masohi	
A. Pendahuluan.....	68
B. Manusia dan Peradabannya.....	69
C. Perkembangan IPTEK dan Pola Hidup Masyarakat	70
D. Dampak IPTEK Bagi Kehidupan Manusia	72
Daftar Pustaka	78
Profil Penulis	79
Bab 6 Eksistensi Manusia Dalam Pembangunan Berkelanjutan	
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd	
Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta	
A. Pendahuluan.....	81
B. Peran Manusia Dalam Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan	81
C. Kesadaran Lingkungan dan Pendidikan Berkelanjutan	82
D. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan	85
E. Keadilan Sosial dan Ekonomi	87
F. Tanggung Jawab Terhadap Generasi Mendatang	88
Daftar Pustaka	90
Profil Penulis	91



BAB 1

MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK BERBUDAYA, BERETIKA DAN BERESTETIKA

MRR. Tiyas Maheni, S.H., M.H.
Politeknik Negeri Jakarta

A. PENDAHULUAN

Manusia secara ilahiah terlahir di dunia untuk menghadapi bergudang masalah, kesulitan, beban, bahkan penderitaan itulah kenyataan yang tidak bisa ditampik. Artinya, berani hidup di dunia harus berani menghadapi berbagai cobaan dan ujian, memang itulah kenyataan hidup di dunia ini. Tiada kehidupan di dunia yang lepas sama sekali dari namanya masalah, kesulitan, dan berbagai beban yang memberatkan. Idealnya yang ada adalah bagaimana manusia mencari solusi untuk menyelesaikan berbagai masalah hidup tersebut agar manusia bisa bertahan atau melangsungkan kehidupannya.

Sebagaimana ajaran dari salah seorang tokoh filsuf Jawa RMP. Sosrokartono, bahwa "*Manungsa ing donya mung kebak kangelan, sing ora gelem kangelan aja urip ing donya*" (manusia di dunia hanya penuh kesulitan, barang siapa yang tidak mau menghadapi kesulitan maka jangan hidup di dunia) (Muhibbudin, 2019). Konsekuensinya manusia dituntut harus terus berdaya upaya supaya terlepas dari berbagai masalah, dan secara naluriah manusia akan mencari pemecahan dengan menggunakan akal pikiran dan perasaannya. Inilah prinsip manusia sebagai makhluk berbudaya, merupakan karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Aristoteles berpendapat bahwa manusia secara kodrati adalah sebagai *zoon politicon* yaitu makhluk sosial yang hidup bermasyarakat dan saling berinteraksi satu sama lain. inilah yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk lainnya di bumi. Untuk itulah diperlukan suatu *rule of game* yaitu etika yang memuat nilai ajaran tentang baik-buruk (etika), yang diterima umum sehingga antara individu dengan individu lainnya dapat hidup bersama secara selaras dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

Di sisi lain, Adam Smith berpendapat bahwa manusia adalah *homo homini socius*, yang berarti manusia merupakan sahabat bagi manusia lainnya. Bahkan, Adam Smith juga menyebut manusia sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*), yaitu makhluk yang cenderung tidak pernah merasa puas dengan apa yang diperolehnya dan selalu berusaha secara terus menerus dalam memenuhi kebutuhannya, hal ini dapat terealisasi jika manusia telah hidup dengan kehidupan mapan atau sebagai komplementer jika semua kebutuhan dasarnya sebagai seorang manusia telah terpenuhi maka timbullah nilai estetika sebagai tuntutan hidupnya. Estetika berkaitan dengan nilai indah atau tidak indah. Estetika sangat mempengaruhi kehidupan manusia, sebagai

makhluk berestetika manusia dapat menikmati, merespon, juga menciptakan keindahan. Penghargaan terhadap estetika dapat menciptakan pusat interaksi sosial, kesejahteraan mental, dan perkembangan peradapan budaya manusia.

B. MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK BERBUDAYA

Manusia adalah makhluk berbudaya, berdasarkan sejarahnya bahwa manusia berbudaya dimulai sejak zaman prasejarah. Pada zaman Paleolitikum, manusia purba hidup bergerombol secara nomaden dengan cara berburu, meramu, dan menghimpun makanan dengan menggunakan alat-alat sederhana agar dapat bertahan hidup. Kemudian beralih pada zaman Neolitikum yang melahirkan perubahan yang sangat luar biasa dalam siklus kehidupan manusia, yaitu dari berburu untuk bertahan hidup menjadi memproduksi makanan sendiri dengan cara bercocok tanam. Pada zaman Neolitikum inilah terjadi revolusi budaya yang luar biasa sepanjang sejarah peradapan manusia di dunia ini. Manusia dari bertahan hidup dengan berburu beralih memproduksi dan membuat makanannya sendiri. (Masa Bercocok Tanam, 2023).

Pada era Neolitikum berkembang budaya pertanian dan manusia mulai tinggal menetap. Mereka mulai membangun hunian permanen dengan membuat rumah sederhana. Kondisi ini memicu lahirnya perkembangan peradapan manusia, seperti di Mesir Kuno, Sumeria dan Lembah Indus. Manusia mulai menciptakan tulisan, meyakini agama, dan sistem kepercayaan yang kompleks. Manusia terus beradaptasi dan berinovasi menyebabkan peradapan manusia terus berkembang mengalami evolusinya masing-masing dari zaman prasejarah sampai zaman modern, dimana manusia memberikan kontribusi terhadap perkembangan agama, seni, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan dan evolusi terus berlangsung, sehingga manusia berbudaya terus berkembang mewarnai sejarah peradapan manusia hingga sampai saat ini.

Manusia secara etimologi berasal dari kata “*manu*” (Sansekerta), “*mens*” (Latin), yang berarti berpikir, berakal budi atau makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain). Oleh karena itu Asy-Syaibany (1979), menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang dianggap paling mulia. Hal tersebut dilandaskan dari kemampuan manusia yang dapat berfikir dan

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang (1979)
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etika>
- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Masa Bercocok Tanam pada Zaman Manusia Purba. (2023, Maret 24) <https://kumparan.com/berita-terkini/masa-bercocok-tanam-pada-zaman-manusia-purba-204kk3lnpHp/full>
- Muhibbudin, Muhammad D. 2019. *RMP Sosrokartono*, Yogyakarta: Araska.
- Notonagoro. 1987. *Pancasila Ilmiah Populer*, Jakarta: Pantjuran Tudjuh.
- Taufiqurrohman. (2014, Oktober 09). Lukisan Gua 40.000 Tahun Ditemukan, Indonesia Setara Eropa? <https://www.liputan6.com/global/read/2116503/lukisan-gua-40000-tahun-ditemukan-indonesia-setara-eropa>
- The Liang Gie, 1996, *Filsafat Keindahan, Pusat Belajar Ilmu erguna* (PUBIB) Yogyakarta

PROFIL PENULIS



MRR. Tiyas Maheni, S.H., M.H. Lahir di Mojokerto 24 Agustus 1976, menyelesaikan Pendidikan S1 di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro tahun 1998 dan menyelesaikan S2 di Magister Hukum Universitas Krisna Dwipayana tahun 2009. Mengawali karirnya sebagai dosen di Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang (Polines) sejak tahun 1999, dan pada tahun 2013 sampai sekarang mengabdikan dirinya pada Program Studi Desain Grafis Jurusan Teknik Grafika Penerbitan Politeknik Negeri Jakarta (PNJ). Menjadi anggota Senat PNJ periode tahun 2019-2023. Saat ini menjadi asesor BKD serta tim Penilai Angka Kredit Dosen PNJ. Aktif mengajar mata kuliah Hukum Bisnis, Kewarganegaraan, Pancasila, dan Etika Profesi. Selain mengajar juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa karya lainnya (Hak Cipta) telah tercatat di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.



BAB 2

HAKIKAT MANUSIA DAN PERADABAN

Ahmad Fajar, M.Ag.
STAI DR.KH.EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia

A. PENDAHULUAN

Dalam perjalanan sejarah panjang manusia, peradaban telah menjadi inti dari evolusi dan perkembangan yang tak terelakkan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki daya cipta dan kemampuan untuk membentuk kebudayaan serta sistem sosial yang kompleks. Peradaban muncul sebagai hasil dari interaksi manusia dengan lingkungannya, transformasi nilai-nilai, dan pencarian solusi untuk berbagai tantangan kehidupan.

Pentingnya pemahaman terhadap hubungan antara manusia dan peradaban telah menarik perhatian para akademisi, filosof, dan cendekiawan sepanjang zaman. Mereka telah menyelidiki akar penyebab kejayaan serta keruntuhan peradaban, dengan pendekatan yang beragam. Sejak zaman kuno hingga masa kini, pemikiran-pemikiran ini menjadi pijakan bagi pemahaman kita tentang perjalanan sejarah manusia.

Namun, pemahaman tentang manusia dan peradaban tidak hanya merujuk pada sejarah semata. Dalam era modern ini, kita juga dihadapkan pada dinamika global yang kompleks, perubahan teknologi yang cepat, serta tantangan sosial dan lingkungan yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pemahaman akan hakikat manusia dan peradaban menjadi semakin penting. Melalui pemahaman ini, kita dapat merenung tentang nilai-nilai mendasar, etika, norma, serta arah yang diinginkan untuk masa depan peradaban manusia.

Dalam pandangan lebih luas, pemahaman tentang manusia dan peradaban memberikan kita landasan untuk memahami peran kita sebagai bagian dari masyarakat global yang beragam. Dengan menggali akar pemikiran, nilai-nilai, dan budaya yang membentuk peradaban, kita dapat membangun fondasi yang kokoh untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

B. SEJARAH SINGKAT MANUSIA

Manusia telah ada sejak zaman pra-sejarah, di mana perkembangan kehidupan manusia terus berlanjut dari masa ke masa. Dalam perjalanan sejarahnya, manusia selalu menginisiasi perubahan yang mengarah pada perkembangan lebih lanjut melalui revolusi. Evolusi manusia dimulai di wilayah Afrika Timur sekitar 2,4 juta tahun yang lalu, kemudian menyebar ke

Afrika Utara, Eropa, dan Asia, di mana mereka menetap dan berkembang (Dahler, 2011). Perpindahan ini menghasilkan variasi dalam spesies manusia purba yang diberi nama ilmiah oleh para ilmuwan.

Terdapat beberapa jenis manusia purba yang memiliki karakteristik unik. Pertama adalah Homo Neanderthalensis, juga dikenal sebagai manusia Neanderthal, berasal dari Eropa dan Asia Barat. Mereka memiliki tubuh yang gempal dan berotot serta dapat beradaptasi dengan baik dalam iklim dingin (Aulia, 2019). Kedua adalah Homo Erectus, yang berasal dari Asia Timur. Ketiga, terdapat dua spesies yang berasal dari Indonesia: Homo Soloensis, ditemukan di lembah Solo Jawa Tengah (Efendi & Alrianingrum, 2014), dan Homo Floresiensis yang ada di pulau Flores (Agestiani et al., n.d.). Keempat, ada beberapa spesies baru, seperti Homo Rudolfensis yang berasal dari Danau Rudolf, Homo Ergaster yang dikenal sebagai manusia yang bekerja, dan Homo Sapiens yang merupakan manusia bijak, mewakili spesies manusia modern (Dahler, 2011).

Para ilmuwan meyakini bahwa satu tonggak penting dalam sejarah manusia purba adalah hasil dari revolusi dalam kemampuan kognitif. Antara 70.000 hingga 30.000 tahun yang lalu, muncul metode-metode baru dalam berpikir dan berkomunikasi. Pada periode ini, manusia Sapiens mulai mengembangkan seni dengan membuat patung-patung dan bahasa sebagai sarana komunikasi (Aulia, 2019). Ini membuka jalan bagi perkembangan kemampuan untuk menyebarkan informasi.

Revolusi kognitif tersebut memiliki peran penting dalam membantu manusia purba pada saat itu membentuk kelompok sosial kecil dengan struktur sosial internal. Kelompok-kelompok ini memiliki tujuan untuk membangun hubungan yang erat di antara anggota-anggotanya, memungkinkan mereka saling membantu. Oleh karena itu, dampak revolusi kognitif ini adalah perubahan perilaku yang cepat dan dapat diwariskan melalui generasi tanpa perubahan genetik atau lingkungan (Yanto, 2022).

Sebagai strategi bertahan hidup, homo sapiens hidup sebagai pemburu-pengumpul selama ratusan tahun. Selama periode ini, mereka beradaptasi dengan gaya hidup pemburu dan pengumpul. Namun, bukti mengenai zaman pramodern di mana manusia Sapiens melakukan kegiatan berburu dan mengumpulkan makanan sangatlah terbatas. Artefak-artefak yang berasal dari masa itu umumnya terbuat dari bahan-bahan seperti kayu dan kulit yang

DAFTAR PUSTAKA

- Agestiani, E. D., Putri, E. N., Anastasia, M. S., & Laili, N. N. (n.d.). *FUNGSI DAN BENTUK TEKNOLOGI MANUSIA PURBA MASA NEOLITIK DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR*.
- Aizid, R. (2018). *Sejarah Terlengkap Peradaban Dunia*. NOKTAH.
- Aulia, D. (2019). Humankind Revolution: Sejarah Singkat Tahapan Kehidupan Manusia. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(1), 191–198.
- Aziz, A. (2013). Hakikat Manusia dan Potensi Ruhannya dalam Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Ontology. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 223–233.
- Bay, S. (2022). Mengenal Diri dalam al-Qur'an. *ISLAMIDA Journal of Islamic Studies*, 1(1), 44–60.
- Dahler, F. (2011). *Teori Evolusi: Asal dan Tujuan Manusia*. PT Kanisius.
- Diandra, D. (2006). *Pengantar Antropologi*. DIVA PRESS.
- Efendi, N., & Alrianingrum, S. (2014). Peran Bengawan Solo Pada Perekonomian Majapahit Abad XIV-XVI. *AVATAR, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 2(3), 262–271.
- Fajar, A., Luthfi, T., Bahasa Arab, P., & KHEZ Muttaqien, S. D. (2022). Pembinaan Moral dan Spiritual Remaja di Kampung Margamukti Melalui Kajian Kitab Lubab al-Hadits. *Sivitas*, 2(1), 37–45.
- Farihah, I. (2014). Agama Menurut Ibn Khaldun. *Jurnal Fikrah*, 2, 187–205.
- Fiihza, B. F., & Bakti, R. A. (2020). Dinamika Perkembangan Kebudayaan di Persia dan Mesir Kuno. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(2), 159–165.
- Fuadi, A. (2016). Esensi Manusia dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 23(2).
- Gaffar, A. (2016). Manusia dalam Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Tafseer*, 4(2).
- Harari, Y. N. (2018). *Homo Deus: Masa depan umat manusia*. Pustaka Alvabet.
- Herawati, D. (2014). Kaki Manusia Sebagai Objek Estetik Penciptaan

- Fotografi Seni. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 10(1), 19–37.
- Inrevolzon, I. (2013). Kebudayaan dan Peradaban. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 13(2).
- Irfan, S. (2007). Konsepsi Alquran Tentang Manusia. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 4(3), 291–304.
- Islamiyah, I. (2020). Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Terminologi al-Basyar, al-Insan Dan al-Nas). *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 41–58.
- Jamil, J. (2022). *Etika Profesi Guru*. CV. Azka Pustaka.
- Juhani, S. (2019). Mengembangkan Teologi Siber Di Indonesia. *Jurnal Ledalero*, 18(2), 245.
- Khasinah, S. (2013). Hakikat manusia menurut pandangan islam dan Barat. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2).
- Kusherdiana, R. (2020). Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. *Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL*, 1(1), 1–63.
- Lanslor, T., Eskelner, M., & Bakers, M. (n.d.). *Sejarah Pertanian*. Cambridge Stanford Books.
- Latief, F. (2020). Nilai Budaya Sirina Pesse Pada Pola Asuh Masyarakat Bugis Makassar. *INDONESIAN PARENTING*, 59.
- Multazam, M. (2023). *PENCIPTAAN ADAM, ISA DAN BANI ADAM PERSPEKTIF AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QURAN AL-KARIM*. FAKULTAS USHULUDDIN.
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 57–66.
- Prasetyo, S. E., & Fahrozi, M. N. (2016). Pemujaan Terhadap Makam, Tradisi Masyarakat Lebong, Bengkulu. *Siddhayatra*, 21(2), 69–86.
- Rahman, F. (2009). *Major Themes of the Qur'an*. University of Chicago Press.

- Ridwan, R. (2015). Problematika keragaman kebudayaan dan alternatif pemecahan. *Madaniyah*, 5(2), 254–270.
- Rizal, S. (2017). Melacak Terminologi Manusia dalam Alquran. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 2(2), 221–232.
- Septiarti, S. W. (1994). Transformasi Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Strukturalisme-Fungsionalisme Suatu Tinjauan Sosiologis. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Siregar, E. (2017). Hakikat Manusia (Tela'ah Istilah Manusia Versi Al-Qur'an dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 20(2), 48–67.
- Sumanto, E. (2019). Esensi, Hakikat, dan Eksistensi Manusia (Sebuah Kajian Filsafat Islam). *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 8(2), 60–69.
- Thohir, A., & Sahidin, A. (2019). *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, Dan Kritis*. Prenada Media.
- Yanto, A. (2022). *Hukum dan Manusia: Riwayat Peralihan Homo Sapiens hingga Homo Legalis*. Penerbit SEGAP Pustaka.
- Zurohman, A., Astuti, T. M. P., & Sanjoto, T. B. (2016). Dampak fenomena judi online terhadap melemahnya nilai-nilai sosial pada remaja (studi di Campusnet Data Media cabang Sadewa Kota Semarang). *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 5(2), 156–162.

PROFIL PENULIS

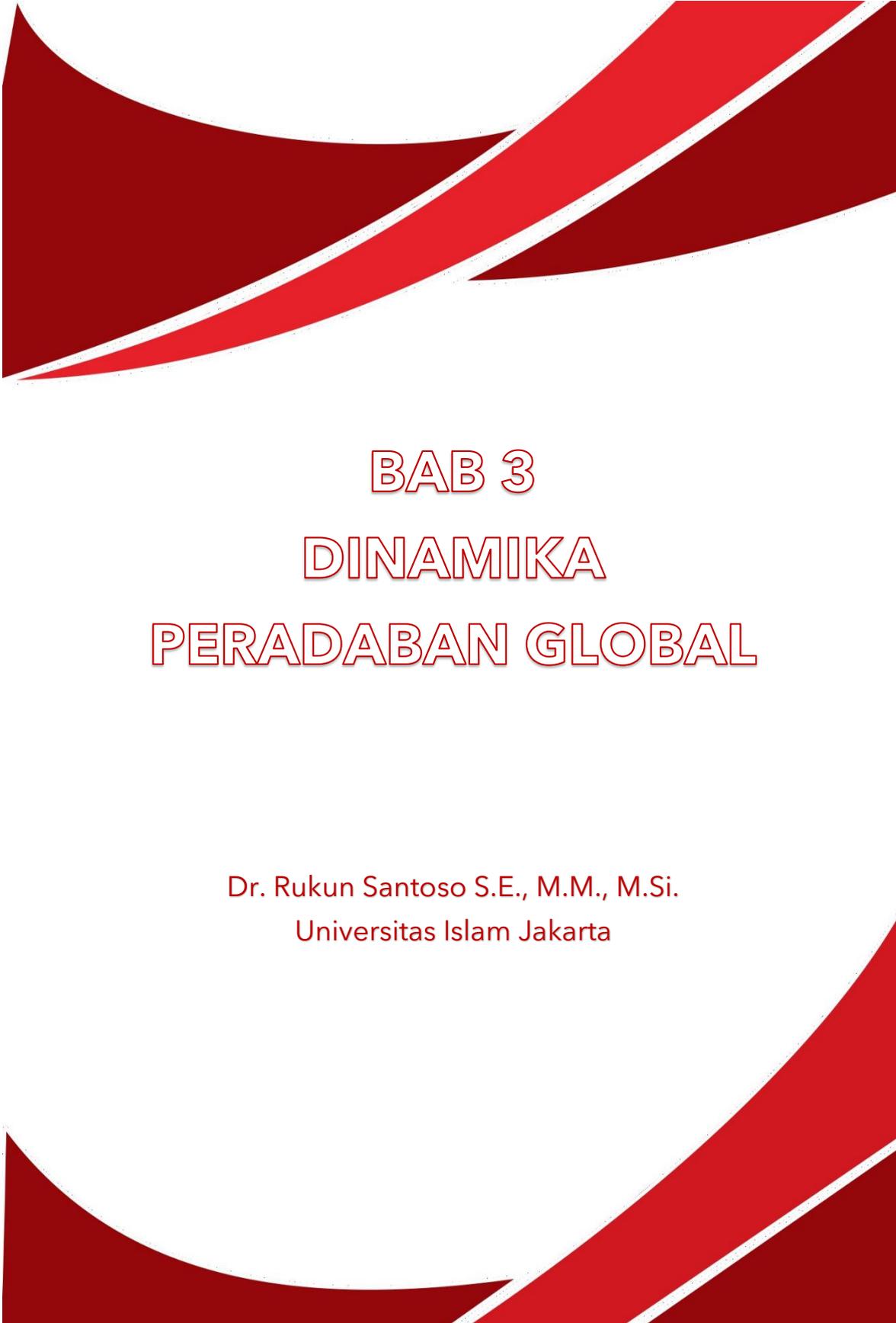


Ahmad Fajar, kelahiran Purwakarta, 20 Februari 1992. Setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwakarta pada tahun 2010, kemudian melanjutkan study pada Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dan selesai S1 tahun 2014, pada tahun 2015 melanjutkan study S2 pada Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dan selesai S2 tahun 2017. Selain pendidikan

Formal, setelah lulus Sekolah dasar Penulis mulai masuk Pondok Pesantren dari tahun 2004 sampai 2011 di beberapa pondok pesantren, yaitu; “Pondok Pesantren Asy-Syafi’iyah Bojong Purwakarta”, “Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya”, “Pondok Pesantren al-Ishlah Purwakarta”, “Ma’had Lughawi Gombong Layang Bandung”.

Sejak tahun 2017, Penulis mulai aktif mengajar sebagai Dosen tetap di STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta sampai saat ini, aktifitas lainnya adalah sebagai Editor in Chief di Jurnal Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, juga sebagai Reviewer di Jurnal Muttaqien: Jurnal Islamic Studies.

Selain buku yang ada di tangan pembaca saat ini, penulis juga telah menulis beberapa buku yang telah diterbitkan. Diantaranya, “Teologi dan Tafsir al-Zamakhshari”, “Menembus Dimensi Teologi Postmodern”, “Kumpulan Khutbah Jum’at Tematik”, “Spiritual Virtualism”, “Filsafat Pendidikan Islam”, “Media dan Teknologi Pendidikan”, “Pembelajaran di Era Covid-19”. Kemudian penulis juga aktif menulis artikel Jurnal dengan berbagai tema bahasan.



BAB 3

DINAMIKA

PERADABAN GLOBAL

Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si.
Universitas Islam Jakarta

A. HAKIKAT PERADABAN

Peradaban memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan. Kebudayaan pada dasarnya adalah hasil dari kemampuan manusia untuk berkreasi, merasakan, dan berimajinasi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan kreatif (akal) manusia menghasilkan pengetahuan. Sementara kemampuan merasakan manusia melalui indera menghasilkan berbagai karya seni dan bentuk ekspresi seni. Di sisi lain, imajinasi manusia mengarah pada aspirasi akan kehidupan yang lebih baik, kehormatan, dan kebahagiaan, yang mendorong berbagai aktivitas manusia dalam mencapai tujuan tersebut. Produk atau hasil dari ekspresi kebudayaan manusia inilah yang membentuk peradaban.

Dalam konteks kedua konsep ini, (Koentjaraningrat dalam Hermanto dan Winarno, 2011: 64) berusaha memberikan penjelasan bahwa selain istilah kebudayaan, juga ada istilah peradaban. Yang terakhir ini merujuk pada bagian atau aspek dari kebudayaan yang mengalami perkembangan maju dan indah, seperti seni, pengetahuan, keahlian menulis, struktur pemerintahan, dan lain sebagainya. Istilah peradaban juga sering digunakan untuk menggambarkan kebudayaan yang memiliki tingkat kemajuan teknologi, pengetahuan, seni, sistem pemerintahan, dan komunitas perkotaan yang kompleks.

Secara umum, peradaban merujuk pada tahap perkembangan manusia yang melibatkan pencapaian yang signifikan dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni, teknologi, sosial, dan struktur pemerintahan. Peradaban mencerminkan tingkat kemajuan dan kompleksitas masyarakat dalam mengorganisir diri, berinteraksi, dan mencapai tujuan-tujuan sosial, ekonomi, dan budaya. Peradaban tidak hanya mengukur kemajuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga melibatkan nilai-nilai budaya, norma etika, dan pola hubungan antarindividu serta masyarakat. Dalam peradaban, manusia tidak hanya mencari solusi untuk masalah-masalah praktis, tetapi juga mendalami pemahaman tentang eksistensi, etika, dan tujuan hidup.

Ketika istilah kebudayaan berasal dari kata "culture", istilah peradaban dalam bahasa Inggris disebut "civilization". Istilah peradaban sering digunakan untuk menyatakan pandangan dan penilaian terhadap perkembangan kebudayaan yang mencapai puncaknya dalam bentuk unsur-

unsur kebudayaan yang memiliki ciri-ciri yang halus, indah, tinggi, beradab, luhur, dan sejenisnya. Oleh karena itu, masyarakat yang memiliki kebudayaan semacam itu dianggap telah mencapai tingkat peradaban yang tinggi.

Dinamika peradaban manusia dalam sejarahnya selalu tumbuh dan berkembang secara dinamis sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setiap sejarah kehidupan manusia itu sendiri. Sebagai makhluk yang terus mencari dan menyempurnakan dirinya, manusia senantiasa berusaha dan berjuang memenuhi kebutuhan hidupnya untuk tetap eksis dan “survive” di tengah kebersamaannya di tengah manusia lainnya. Perjuangan memenuhi kebutuhan hidup ini telah memotivasi manusia untuk menggunakan akal budinya secara maksimal di manapun manusia itu berada. Karena tuntutan pemenuhan kebutuhan naluri kehidupannya, maka manusia sebagai makhluk yang berakal budi (*rational animal*) selalu berpikir untuk bagaimana ia menghadapi tuntutan-tuntutan naluriah itu (Marius, 2006). Hal ini disebabkan karena manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang. Melalui komunikasi manusia dapat memperoleh informasi yang baru (Nasution, 2008).

B. MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK BERADAB DAN MASYARAKAT ADAB

Peradaban bukan sekadar mengacu pada produk-produk fisik dari karya kebudayaan manusia, seperti objek, struktur, dan benda-benda materi. Kebudayaan mencakup seluruh aspek dari kemampuan manusia, termasuk kreativitas, pemikiran, dan perasaan. Adab memiliki makna yang berhubungan dengan kesopanan. Manusia, yang berada dalam keadaan beradab, merujuk kepada individu yang memiliki potensi untuk berperilaku sopan, memiliki moralitas, dan menganut etika yang mulia dalam interaksi dengan sesama manusia. Hal ini mendorong mereka menuju kepada perilaku yang baik dan terpuji.

Manusia dan peradaban merupakan dua hal yang tidak mungkin terpisahkan. Manusia melalui kemampuan cipta dan karya selalu melakukan karya - karya di segala bidang kehidupan. Istilah peradaban mempunyai arti yang erat kaitannya dengan manusia. Istilah peradaban seringkali merujuk pada suatu Masyarakat yang kompleks. Peradaban

DAFTAR PUSTAKA

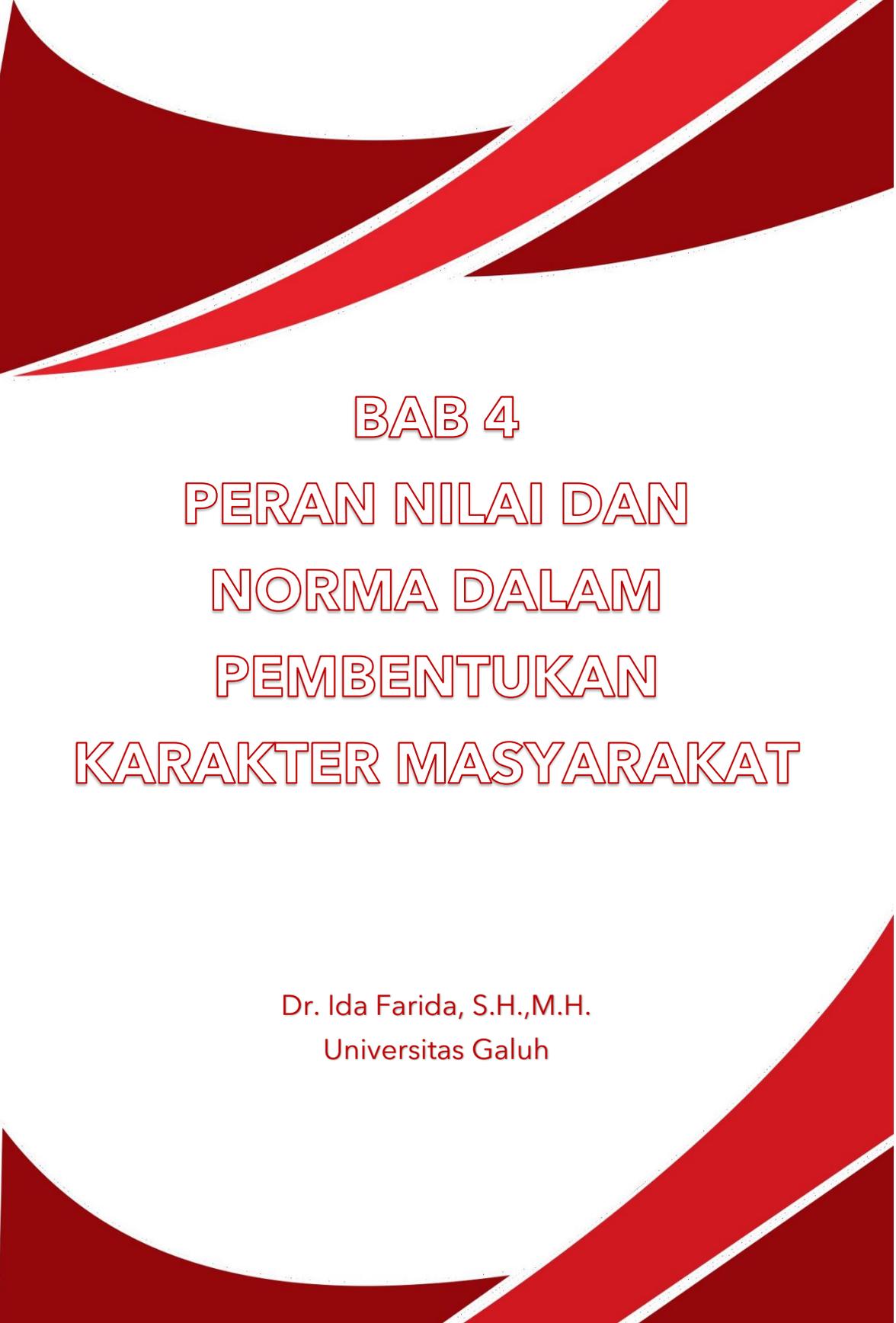
- Anwar, R. N., & Christanti, Y. D. (2021). Peran Pendidikan Anak Perempuan Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(2), 11-18.
- Hermanto dan Winarno. (2011). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mukhsin, M. (2020). Peranan teknologi informasi dan komunikasi menerapkan sistem informasi desa dalam publikasi informasi desa di era globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7-15.
- Nasution Hadijah. (2008). Pengaruh Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus Mahasiswa Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat). Skripsi. Program Studi Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Yuniarto, P. R. (2016). Masalah globalisasi di Indonesia: Antara kepentingan, kebijakan, dan tantangan. *Jurnal Kajian Wilayah*, 5(1), 67-95.
- Zaroni, A. N. (2015). Globalisasi Ekonomi Dan Implikasinya Bagi Negara-Negara Berkembang Telaah Pendekatan Ekonomi Islam.

PROFIL PENULIS



Dr. Rukun Santoso, S.E., M.M., M.Si.

Penulis lahir di Lamongan, 18 Juni 1959. Menekuni dunia manajemen sejak menjadi mahasiswa di Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Administrasi Niaga lulus pada tahun 1997, Gelar Magister diperoleh dari Universitas Indonesia jurusan Ilmu Administrasi Fiskal lulus tahun 2003. Sedangkan gelar Doktor diraihnya di Universitas Pancasila Jurusan Ilmu Ekonomi (Strategi Bisnis) lulus tahun 2020. Dalam perjalanan karirnya, beliau menjadi direktur keuangan di perusahaan BUMN dan juga swasta. Penulis juga aktif dalam dunia politik dan pernah menjadi Ketua Fraksi DPRD DKI Jakarta. Selain itu aktif di berbagai organisasi, diantaranya ketua umum ASPEKINDO, Wakil Ketua di DPP HKTI, Wakil Ketua SAHI, Wakil Ketua ISEI DKI Jakarta, Dewan Pembina Masika ICMI, Dewan Pertimbangan Iluni Universitas Indosia, Dewan Pembina di Yayasan Wakaf Ummul Mukminin, Wakil Ketua Koperasi KSU SAHI MAJU BERSAMA, Dewan Pertimbangan K-MERSII, Sekarang aktif menjadi dosen tetap di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Jakarta, dosen terbang di Pascasarjana Institut STIAM, dosen terbang di Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila dan sebagai dosen terbang di berbagai kampus lainnya, aktif dalam menulis buku, jurnal nasional maupun internasional. Email: rukunsantoso1859@gmail.com



BAB 4
PERAN NILAI DAN
NORMA DALAM
PEMBENTUKAN
KARAKTER MASYARAKAT

Dr. Ida Farida, S.H.,M.H.
Universitas Galuh

A. PENDAHULUAN

Letak geografis negara yang memiliki ribuan pulau menjadikan bangsa Indonesia kaya dengan keanekaragaman suku dan budaya (*unity in diversity*). Perbedaan ini membentuk karakter masyarakat Indonesia yang positif dan menjadi keunggulan negara Indonesia di antara negara-negara di dunia.

Karakter masyarakat harus dibentuk sedemikian rupa untuk melestarikan identitas bangsa. Sebagai bagian dari di Negara Kesatuan Republik Indonesia, masyarakat Indonesia memiliki nilai-nilai dan norma-norma yang dapat terlihat dari budayanya. Budaya-budaya yang positif ini menjadikan nama bangsa Indonesia semakin dihormati di seluruh dunia. Bagi bangsa Indonesia, landasan nilai-nilai dan norma merujuk kepada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945) dan Pancasila. Melandasi perilaku masyarakat.

Sebagai bagian dari masyarakat kolektif, setiap individu seyogyanya memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni, kestabilan, dan kemajuan. Situasi ini didorong oleh karakter masyarakat yang memiliki nilai dan norma karena baik nilai maupun norma merupakan pedoman moral, etika, dan perilaku sosial yang diterima dan dipraktikkan oleh individu dalam masyarakat. Menurut Kohlberg (1981), nilai-nilai dan norma-norma yang diterima oleh masyarakat mempengaruhi perkembangan moral individu sehingga memainkan peran penting dalam membentuk karakter moral masyarakat. Nilai dianggap penting sebagai motivator dalam berperilaku di masyarakat yang menunjukkan kepribadian seseorang dan masyarakat (Rokeach, 1973). Sedangkan norma menjadi perangkat penting bagi setiap individu sehingga menjadi tolak ukur pembentukan perilaku positif seseorang di masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat berfungsi secara harmonis (Durkheim & Simpson, 2013).

Namun demikian, era modern yang serba kompleks dan cepat berubah, globalisasi, teknologi, perubahan sosial, dan dinamika budaya mulai menggerus pembentukan karakter masyarakat. Oleh karena itu, semua pihak harus memahami peran nilai dan norma dalam pembentukan karakter masyarakat serta memahami cara agar masyarakat dapat memperkuat dan mempertahankan nilai-nilai yang positif.

B. PENGERTIAN NILAI DAN NORMA

Beberapa ahli dan negarawan mendefinisikan nilai dan norma yang begitu bervariasi namun memiliki ruh yang sama yakni membentuk karakter masyarakat sebagai *agent of change*. Rokeach (1973) mendefinisikan nilai sebagai keyakinan yang dianggap penting oleh individu dan menjadi motivasi untuk bertindak sesuai dengan keyakinan tersebut. Schnebel (2000) menyatakan bahwa “*Values are an indicator of the kind of responsibility adapted by the employees of the corporation*” yang mengartikan nilai sebagai indikator sebuah tanggung jawab yang diadaptasi oleh karyawan sebuah perusahaan. Nilai juga diartikan sebagai konsepsi-konsepsi yang terdapat dalam lampikiran masyarakat/organisasi mengenai perkara-perkara yang dianggap bermakna dalam hidup (Koentjaraningrat, 1974). Sedangkan Darji (1995) memandang nilai sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin. Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie (2021, hal. 68) mengungkapkan bahwa nilai-nilai merupakan dasar atau landasan filosofis yang mengarahkan pembentukan hukum.

Berkaitan dengan norma, banyak ahli dari berbagai belahan dunia mengartikan norma sebagai perkara yang penting untuk menciptakan kondisisosial yang stabil. Norma didefinisikan sebagai petunjuk tingkah laku mengenai apa yang wajib dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi tertentu serta adanya sanksi jika melanggar norma tersebut (Widjaja, 1985, hal. 168). Norma juga merupakan pedoman manusia dalam bertingkahtlaku karena norma merupakan wujud konkret dari nilai sehingga keduanya berkaitan erat dengan moral dan etika (Darji, 1995, hal. 13). Menurut Soekanto (1989), terdapat empat jenis norma diantaranya: 1) norma kepercayaan, norma kesusilaan, norma sopan santun, dan norma hukum (Darji, 1995).

C. PERAN NILAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MASYARAKAT

1. Nilai sebagai Panduan Etika dan Moral

Menurut Soekarno, nilai-nilai merupakan ukuran yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan roda kehidupan individu atau

kelompok dalam berinteraksi sosial (Darmadi, 2020, hal 239). Nilai-nilai ini meliputi prinsip-prinsip moral dan etika yang harus menjadi sandaran oleh individu dan kelompok dalam masyarakat (Ibid). Hal ini selaras dengan Franz Magnis-Suseno yang memandang nilai-nilai sebagai prinsip-prinsip abstrak yang diakui dan dihargai oleh individu atau masyarakat sebagai pedoman dalam bertindak dan menentukan baik buruknya suatu perbuatan (Murya& Sucipto, 2019, hal. 105). Masih menurut Franz Magnis-Suseno, Nilai-nilai berperan sebagai landasan moral dan etika untuk menciptakan tindakan dan sikap individu (Murya& Sucipto, 2019).Selanjutnya, Milton Rokeach dan James Bank (1999) berpendapat bahwa nilai-nilai ini merupakan prinsip-prinsip moral dan etika yang memandu perilaku individu dan kelompok dalam interaksi sosial (Susilawati, 2009)

Pada dasarnya, semua ahli menganggap bahwa nilai-nilai memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai panduan etika dan moral. Nilai-nilai ini menciptakan landasan moral dan etika yang berfungsi memberikan arah kepada individu atau kelompok dalam menentukan keputusan, mempengaruhi perilaku, dan membentuk karakter moral dalam interaksi sosial. Nilai-nilai etika dan moral ini juga menjadi pedoman hidup untuk menilai kebaikan atau keburukan suatu perbuatan dan berfungsi membentuk kesadaran moral individu dan masyarakat.

2. Nilai sebagai Landasan Hukum dan Keadilan

Berkaitan dengan hukum dan keadilan, nilai-nilai berperan sebagai landasan hukum dan keadilan. Prof. Dr.JimlyAsshiddiqie (2021, hal. 68) menyatakan bahwa nilai-nilai etika dan moral yang dipegang teguh oleh individu dan kelompok di masyarakat menciptakan norma-norma hukum untuk mengatur tindakan individu dan kelompok serta menentukan keadilan dalam masyarakat.Nilai sebagai landasan hukum dan keadilan telah dikemukakan oleh John Rawls yang berpendapat bahwa nilai-nilai moral yang dipegang oleh individu dan kelompok di masyarakat mewujudkan landasan keadilan dalam masyarakat. Masih menurut John Rawl, nilai-nilai ini mengarahkan pembentukan prinsip-prinsip keadilan yang merata dalam aspek penyaluran sumberdaya dan kesempatan (Mandle, 2009). Seperti para ahli yang disebutkan sebelumnya, Lon L.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: dariteorikepraktik*. GemaInsani. <https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC>
- Arifin, M. (2021). Penggunaan internet saatini pun tidakterbatasi oleh waktu, tidakterkecuali. *REMAJA SEJAHTERA REMAJA NASIONALIS*, 191.
- Best, S. (2016). *Zygmunt Bauman: Why Good People do Bad Things*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=1QOOCwAAQBAJ>
- Darji, D. & S. (1995). *Pokok-pokokfilsafathukum* (1st ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, H. (2020). *Apamengapabagaimanapembelajaranpendidikan moral pancasila dan pendidikanpancasila dan kewarganegaraan (PPKn): konsepdasar strategi memahamiideologipancasila dan karakterbangsa*. AnImage.
- Durkheim, É., & Simpson, G. (2013). *The Division of Labor in Society*. Digireads.com Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=yjNRngEACAAJ>
- Fuller, L. L., & Law, J. R. F. for G. (1999). *The Law in Quest of Itself*. Lawbook Exchange. <https://books.google.co.id/books?id=HXXfwgcujuAC>
- Giddens, A. (1987). *Social theory and modern sociology*. Stanford University Press.
- Hamilton, P. (1992). *Talcott Parsons: Critical Assessments* (Issue v. 2). Routledge. https://books.google.co.id/books?id=20yXaDFx_cAC
- Hassan, M. K. (2011). *Mohammad Natsir (1908-1993): Satu Model Kecendikiawanan*. GJAT.
- Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan, mentalitet, dan pembangunan: bungarampai*. Gramedia.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development Moral Stages and the Idea of Justice /Lawrence Kohlberg*. --. --. Harper & Row, C1981.

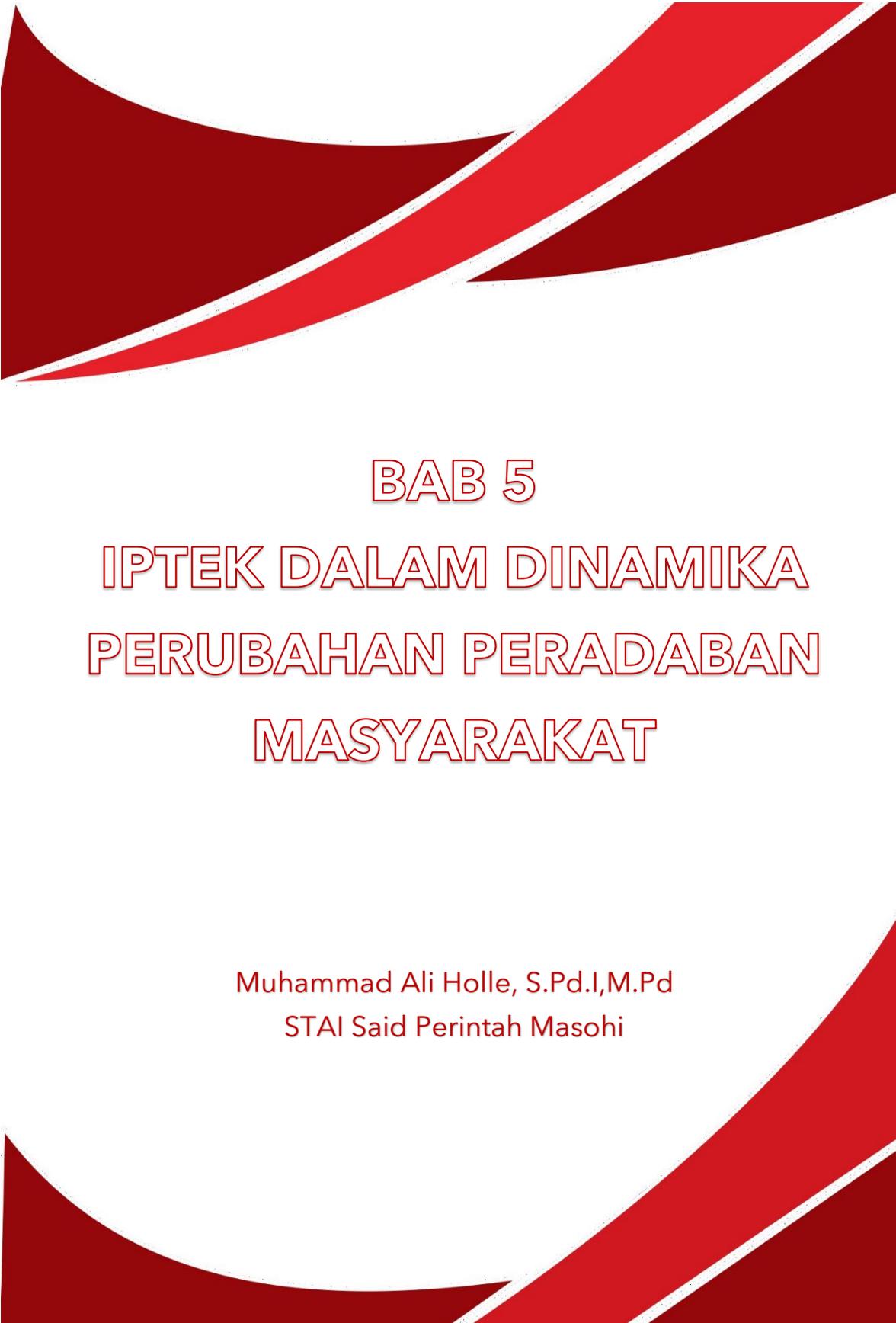
- Lehman, G. (2015). *Charles Taylor's Ecological Conversations: Politics, Commonalities and the Natural Environment*. Palgrave Macmillan UK. <https://books.google.co.id/books?id=DJpMCgAAQBAJ>
- Mandle, J. (2009). *Rawls's "A Theory of Justice": An Introduction*. Cambridge University Press. <https://books.google.co.id/books?id=X3Y1Oz0hF1UC>
- Murya, A., & Sucipto, U. (2019). *Etika dan tanggungjawab Profesi*. Deepublish.
- Nadjib, E. A. (2009). *Demokrasi la roibafih*. Penerbit Buku Kompas. https://books.google.co.id/books?id=L_d5QeWgyi4C
- Pemerintah Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. In *Pemerintah Indonesia*.
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=9-RNDwAAQBAJ>
- Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, S. H. (2021). *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Sinar Grafika. <https://books.google.co.id/books?id=QXtWEAAAQBAJ>
- Rokeach, M. (1973). *The nature of human values*. Free press.
- Schnebel, E. (2000). Values in decision-making processes: Systematic structures of J. Habermas and N. Luhmann for the appreciation of responsibility in leadership. *Business Challenging Business Ethics: New Instruments for Coping with Diversity in International Business: The 12th Annual EBEN Conference*, 79–88.
- Susilawati, S. (2009). Pembelajaran moral dan pemahamannilai (Pendekatan developmental-kognitif terhadap pendidikan moral). *Madrasah*, 2(2).

PROFIL PENULIS



Dr. Ida Farida, SH.,MH. lahir di Ciamis (Jawa Barat) 20 Februari 1968 dan mulai tertarik menulis sejak Kelas 2 SMA Tahun 1985. Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) di STH Galuh Ciamis Program Studi Ilmu Hukum Lulus Tahun 1993, Strata 2 (S-2) di STIH “IBLMAN” Jakarta Lulus Tahun 2006, kemudian Pendidikan Strata 3 (S-3) di UNISBA Bandung Program Studi Ilmu Hukum Lulus Tahun 2014, Ia lulus SD tahun 1980, SMP tahun 1983,dan SMA tahun 1986 di Ciamis dan

sekarang menjadi Dosen Tetap Yayasan Pendidikan Galuh. Selain mengajar di Fakultas Hukum dan Program Pascasarjana Magister Hukum Universitas Galuh, pada tahun 2004 s.d. 2012 ia menjabat sebagai Pembantu Dekan I Fakultas Hukum Universitas Galuh, 2013 s.d. 2016 sebagai Sekretaris Satuan Penjaminan Mutu Universitas Galuh dan tahun 2016 s.d. Tahun 2022 sebagai Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan Universitas Galuh) Tahun 2022 s.d sekarang sebagai Wakil Ketua I Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis (Badan Penyelenggara Universitas Galuh). Hasil penelitian dan pengabdian telah diseminarkan dalam Seminar Internasional di Thailand dengan judul Policy toward Regional Development Activities. Sedangkan hasil menulis kreatifnya terdapat dalam antologi Personal Recount of Thaindo (2018). Alamat email : idafarida.galuh@gmail.com mobile 081323644818.



BAB 5

IPTEK DALAM DINAMIKA PERUBAHAN PERADABAN MASYARAKAT

Muhammad Ali Holle, S.Pd.I,M.Pd
STAI Said Perintah Masohi

A. PENDAHULUAN

Dalam perjalanan kehidupan manusia terdapat hakikat nilai kemanusiaan yang harus ditingkatkan secara mendalam. Salah satu faktor yang menjadi dasarnya adalah rasa keingintahuan yang menjadi kebutuhan dasar seseorang memperoleh tingkatan pengalaman dan pengetahuannya. Sikap, perilaku dan nilai akan mencerminkan martabat kepribadian seseorang, sehingga manusia akan terus berkumpul berserikat menjadi suatu bangsa yang besar. Rasa ingin tahu akan terus berkembang dari masa ke masa sering berjalannya waktu sehingga membentuk sebuah perjalanan panjang yang kita sebut dengan peradaban manusia. Pengetahuan manusia inilah akan menjadi suatu konsep untuk memperoleh kepastian realitas sehingga dapat dipastikan pengetahuan tersebut dapat diuji dengan dengan metode dan pendekatan tertentu.

Pada kenyataannya pengetahuan terus berkembang dengan baik membentuk suatu pola pikir yang dapat merangsang cara beripikir untuk terus bereksperimen, berkarya dan mampu menciptakan suatu hasil yang dapat digunakan oleh manusia itu sendiri. Hasil karya itupula yang akan terus mengalami revolusi seiring berjalannya waktu pada perkembangan industri dalam bidang teknologi. Manusia menggunakan teknologi karena memiliki akal. Dengan akalnya manusia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik, lebih aman, dan sebagainya. Perkembangan teknologi terjadi karena seseorang menggunakan akalnya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Manusia suda pasti menciptakan akan inovasi-inovasi baru karena beberapa faktor diantaranya : 1) manusia memiliki akal pikiran yang kompleks 2) rasa keingintahuan yang tinggi 3) tuntutan kehidupan yang semakin berkembang 4) berusaha untuk terus bertangan hidup dari waktu-ke watu.

Setiap inovasi yang diciptakan akan memberikan manfaat yang sangat positif bagi kelansungan hidup manusia. Kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Manusia juga akan menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi teknologi terbaru yang telah dihasilkan dalam 1 dekade terakhir ini. Pada perkembangan era globalisasi saat ini, penguasaan teknologi menjadi *prestise* dan indikator kemajuan

terhadap suatu negara. Suatu Negara dikatakan maju dan berkembang jika memiliki tingkat penguasaan teknologi tinggi (*high technology*), sedangkan negara-negara yang tidak bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi sering disebut sebagai negara gagal (*failed country*).

Terdapat berbagai dampak yang timbul akibat penggunaan teknologi informasi dan teknologi, dampak-dampak inilah yang akan menjadi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Dampak yang paling menonjol adalah penggunaan teknologi dan literasi digital, selain itu juga dampak ekonomi, sosial dan politik. Hal inilah yang menjadi nilai dasar kemajuan suatu daerah dan bisa dijadikan sampel dalam menjamin kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera.

B. MANUSIA DAN PERADABANNYA

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.

Sebagai umat manusia, kita memiliki kesadaran secara lahiriyah dan batinia dalam mencapai suatu hakikat hidup yang tentram. Seiring berjalannya waktu manusia telah mengenal dan memahami arti suatu peradaban, salah satu faktor menjadikan manusia mengenal kebudayaannya adalah agama, agamanya mengajarkan segala hal tentang nilai-nilai kemanusiaan, terdapat petunjuk kehidupan yang diajarkan dalam ajaran agama yang dianutnya, keyakinan, ketentraman jiwa, serta rasa solidaritas tinggi yang membuat manusia hidup saling berdampingan dan saling menghormati, suatu tradisi yang dibangun oleh manusia juga menjadikannya sebagai bangsa yang besar, perkawinan yang balutkan dengan adat istiadat menjadikan ciri khas tersendiri sebagai manusia yang memiliki nilai budaya sehingga berjalannya waktu yang sangat lama maka kebudayaan manusia itulah sebagai bagian dari peradaban hidup manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeney, Bernard T. 1995. *Etika Sosial Lintas Budaya*. (Yogyakarta: Kanisius)
- Astuti, S.I. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- Elly M. Setiadi, dkk. 2006, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana)
- Geertz, Clifford, 1992, *Kebudayaan dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius Press)
- Harsya Bachtiar, 1998 (ed), *Masyarakat dan Kebudayaan* (Jakarta: Djambatan,)
- Karim, A. 2014. Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Fikrah*. 2 (1)
- Keraf, A.S., & Dua, M. 2001. *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: Kanisius)
- Leonard Siregar, 2002, “Antropologi dan Konsep Kebudayaan ”*Jurnal Antropologi Papua*, vol.1, No.1 (Agustus,)
- Mawardi dan Nur Hidayati, 2009, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Pustaka Setia,)
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2006 Tentang Kebijakan Energi Nasional*, (Jakarta: 2006)
- <https://nasional.sindonews.com/read/786997/14/inilah-5-senjata-buatan-indonesia-yang-mendunia-1654196802?showpage=all>

PROFIL PENULIS



Muhammad Ali Holle, Bin Yusuf Bin H. Saidi Holle adalah anak kedua dari dua orang bersaudara kakak laki-lakinya bernama Mochtar Holle, dan Ibu kandungnya bernama Api Tehuayo (Almarhumah). Muhammad Ali Holle diakrab Ali itu Lahir di Mosso pada tanggal 11 Mei 1993, ayah berasal dari Saparuan Negeri Siri Sori Islam dan Ibu dari Negeri Mosso Kecamatan Tehoru. sejak kecil menempuh pendidikan sekolah SD di Negeri Mosso kemudian dan pindah di SD Inpres Sepa Kecamatan Amahai, setelah lulus lanjut di SMP Al-Hilal Telutih Baru dan Tamat di SMA Muhammadiyah Masohi Tahun 2015 sejak bersekolah, untuk jenjang S1, Penulis mulai kuliah di STAI Said Perintah Masohi salah satu perguruan Tinggi Swasta di Kota Masohi selama 4 tahun menempuh S.1 nya dinyatakan Lulus dengan Wisudawan Terbaik tahun 2015, Penulis pun mengambil kesempatan untuk melanjutkan Studi S.2 nya di Universitas Islam Makassar sejak 2018-2020 memanfaatkan pembiayaan kualiah dari Kampus STAI Said Perintah Masohi yang dipimpin oleh Dr. H. Jar Wattiheluw itu, mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) lanju ke S.2 dengan jurusan yang linear dikampus UIM (Kampus Qur'ani) itu Penulis pun Lulus dengan Predikat Memuaskan dengan menempuh studi selama 2 Tahun bulan. Setelah kembali Ali suda memulai karir sebagai Akademisi dan menjadi tenaga pengajar. Beberapa hasil karya Ilmiah berupa jurnal dan Book Chapter telah di tulisnya sejak menempuh kuliah S.2 nya.

Ada beberapa organisasi intra maupun ekstra yang berkecimpun didalamnya diantaranya pernah menjadi pengurus Komisariat KAMMI Daerah Maluku Tengah, Ketua Himpunan Mahasiswa MPI, LDK An-Nur, Resimen Mahasiswa, Sekertaris Umum MAPALA Said Perintah, menjadi Ketua Umum di Paguyuban IPPMASSI Maluku Tengah Tahun 2016, Pengurus Al-Ma'rif NU Maluku Tengah bidang Pendidikan, Pengurus KONI Maluku Tengah, serta menjabat Ketua DPC LSM GANN Maluku Tengah, Pembina Gugus Depan Gerakan Pramuka Racana Pangkalan Said Perintah hingga saat ini.



BAB 6

EKSISTENSI MANUSIA DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

A. PENDAHULUAN

Konsep Pembangunan berkelanjutan telah menjadi konsep yang populer dan fokus dunia internasional sejak dipertegasnya pendekatan ini pada KTT Bumi di Rio de Janeiro pada tahun 1992. Hampir seluruh negara kemudian menggunakan Pembangunan berkelanjutan sebagai jargon pembangunannya (Fauzi, 2014). Pembangunan berkelanjutan telah menjadi paradigma utama dalam menjawab tantangan global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan ketidaksetaraan sosial.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dikenal dengan singkatan SDG (Sustainable Development Goals) memuat pola pembangunan yang mencakup 3 pilar utama pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan serta pilar hukum dan tata-kelola. Pilar pembangunan sosial memiliki 5 tujuan: mengakhiri kemiskinan; menghilangkan kelaparan, membangun kehidupan yang sehat dan sejahtera; menjamin kualitas pendidikan yang inklusif; mencapai kesetaraan gender. Pilar pembangunan ekonomi dengan 5 tujuan: menjamin ketersediaan air dan fasilitas sanitasi; menjamin akses energi; meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif; membangun infrastruktur yang tangguh; mengurangi kesenjangan intra dan antar-negara.

Eksistensi manusia dalam pembangunan berkelanjutan mengandung aspek-aspek seperti partisipasi, kesadaran, pendidikan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Eksistensi manusia memiliki peran sentral dalam konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan mengakui bahwa manusia bukan hanya penerima manfaat dari lingkungan dan sumber daya alam, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga dan melestarikan lingkungan demi keberlanjutan masa depan. Eksistensi manusia dalam konteks pembangunan berkelanjutan melibatkan kesadaran, partisipasi aktif, tanggung jawab, dan perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

B. PERAN MANUSIA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Peran manusia dalam pembangunan berkelanjutan sangatlah signifikan. Modal sumber daya manusia (SDM) dinilai menjadi faktor penting dalam pembangunan. Proses pembangunan yang tidak mengutamakan modal SDM

cenderung akan mengalami kegagalan. Manusia bukan hanya penerima manfaat dari lingkungan dan sumber daya alam, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan planet ini demi kesejahteraan generasi saat ini dan masa depan. Eksistensi manusia dalam pembangunan berkelanjutan memerlukan peran aktif dalam mengambil keputusan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Manusia perlu memahami bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi jangka panjang bagi bumi dan manusia itu sendiri.

Manusia adalah pendorong utama di balik pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Keterlibatan warga Negara secara sukarela untuk mendukung program-program yang berdampak baik pada masyarakat hingga menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dalam Masyarakat. Peran aktif, kesadaran, pendidikan, inovasi, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan upaya menciptakan masyarakat yang berkelanjutan sangatlah penting. Melalui kolaborasi dan komitmen bersama, manusia dapat menjadi kekuatan positif dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan.

C. KESADARAN LINGKUNGAN DAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN

Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peran krusial dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Kesadaran lingkungan dan pendidikan berkelanjutan adalah dua aspek penting yang berkontribusi pada pemahaman dan tindakan positif manusia terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Keduanya saling terkait dan memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan berkelanjutan merupakan kunci penting untuk meningkatkan kesadaran manusia terhadap isu-isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak tindakan individu, manusia dapat mengambil langkah-langkah yang lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan merujuk pada pemahaman individu atau kelompok tentang pentingnya lingkungan dan dampak tindakan manusia

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 42-52.
- Johanis, O., & Jamlean, A. (2023). Pembangunan Berkelanjutan dan Keadilan Sosial: Catatan Tentang Peran Perguruan Tinggi. *Jurnal Seri Mitra (Refleksi Ilmiah Pastoral)*, 2(1), 3-16.
- Rahadian, A. H. (2016, February). Strategi pembangunan berkelanjutan. In *Prosiding Seminar STIAMI (Vol. 3, No. 1, pp. 46-56)*.
- Salim, E. (2010). *Pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: GPK.
- Syofiarti, S. (2022). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Pada Kegiatan Pertambangan Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(1), 19-36.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1-8.
- Wibawa, K. C. S. (2019). Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(1), 79-92.

PROFIL PENULIS



Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. Lahir di Klaten tanggal 02 September 1993. Lulus S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Saat ini adalah dosen di Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Artikel dan buku yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=pTPo46cAAAAJ>

Email: septianikaa@gmail.com

Sinta ID 6773330 - Orchid ID 0000-0002-3403-2647

Bab 1 Manusia Sebagai Makhluk Berbudaya, Beretika dan Berestetika

MRR. Tiyas Maheni, S.H., M.H. (Politeknik Negeri Jakarta)

Bab 2 Hakikat Manusia dan Peradaban

Ahmad Fajar, M.Ag., (STAI DR.KH.EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia)

Bab 3 Dinamika Peradaban Global

Dr. Rukun Santoso S.E., M.M., M.Si. (Universitas Islam Jakarta)

Bab 4 Peran Nilai dan Norma Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat

Dr. Ida Farida, S.H.,M.H. (Universitas Galuh)

Bab 5 IPTEK Dalam Dinamika Perubahan Peradaban Masyarakat

Muhammad Ali Holle, S.Pd.I,M.Pd (STAI Said Perintah Masohi)

Bab 6 Eksistensi Manusia Dalam Pembangunan Berkelanjutan

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd (Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta)



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 896 5427 3996

ISBN 978-623-147-150-5 (PDF)

